

# HUBUNGAN AKSESIBILITAS, DUKUNGAN KELUARGA DAN STATUS GIZI LANSIA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Arinda Lironika Suryana<sup>1</sup>, Dahlia Indah Amareta<sup>1</sup>, Arditriawan Andrianto<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jember

## ABSTRAK

Kegiatan posyandu lansia diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik. Namun, pemanfaatan posyandu lansia masih belum maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain, aksesibilitas dan dukungan keluarga. Dengan memanfaatkan posyandu lansia, status gizi lansia dapat terpantau dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Alamanda 30 dan Posyandu Alamanda 44 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Besar sampel sebanyak 65 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Data aksesibilitas, dukungan keluarga dan pemanfaatan lansia diperoleh dengan metode wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Data status gizi lansia didapatkan dari pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan, kemudian dihitung IMT. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Korelasi Rank *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas ( $p = 0,000$ ), dukungan keluarga ( $p = 0,001$ ) dan status gizi lansia ( $p = 0,000$ ) dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang.

**KATA KUNCI** : Aksesibilitas, Dukungan Keluarga, Status Gizi, Pemanfaatan Posyandu Lansia

## ABSTRACT

Posyandu activities are expected to provide facilities for the elderly to getting primary health services, so that the quality of life in elderly remain well preserved. However, the elderly posyandu untapped well of. Factors affecting among other things, accessibility and family support. By utilizing the Posyandu, the nutritional status of the elderly can be monitored well. The purpose of this study to determine the relationship of accessibility, family support and nutritional status of the elderly with the utilization of Posyandu. This research is analytic survey with cross sectional study design. Research conducted at Posyandu Alamanda 30 and Posyandu Alamanda 44 Gebang subdistrict Patrang Jember. Sample were 65 respondents. The sampling technique using proportional random sampling. Data accessibility, support for families and the elderly utilization were obtained by interview using a questionnaire tools. Data nutritional status of elderly was obtained by anthropometric measurements of weight and height, and then calculated BMI (Body Mass Index). Data were analyzed by univariate and bivariate with Spearman Rank Correlation test. The results

showed that there was a relationship between accessibility ( $p = 0.000$ ), family support ( $p = 0.001$ ) and nutritional status of the elderly ( $p = 0.000$ ) with the utilization of posyandu in Gebang subdistrict Patrang

**Keywords :** *Accessibility, Elderly, Family Support, Utilization, , Nutritional Status, Posyandu*

## **PENDAHULUAN**

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan terpadu yang dikhususkan untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu. Penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan partisipasi lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Erfandi, 2008). Bentuk pelayanan pada posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional, yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dialami. Beberapa kegiatan pada posyandu lansia adalah pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol serta penyuluhan kesehatan dan senam lansia (Azizah, 2011).

Pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan lansia, meningkatkan kemandirian lansia, memperlambat proses penuaan, deteksi dini gangguan kesehatan dan meningkatkan usia harapan hidup lansia (Depkes, 2010). Dengan demikian, kesehatan lansia

dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Wahono, dkk, 2010).

Sasaran posyandu lansia terdiri dari sasaran langsung dan tidak langsung. Sasaran langsung yang dimaksud adalah pralansia, lansia dan lansia dengan risiko tinggi. sedangkan sasaran tidak langsung meliputi keluarga, masyarakat di lingkungan sekitar, organisasi masyarakat dan petugas kesehatan (Depkes, 2010).

Pemanfaatan posyandu lansia masih sangat jauh dari target yaitu sebesar 90%. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih dibawah 65% dengan persentase terendah yaitu 13,2%. Penelitian Faiza, dkk (2012) menunjukkan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang tahun 2012 masih sangat rendah yaitu 35,7%.

Beberapa kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia antara lain, pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu serta sikap petugas kesehatan di posyandu yang kurang baik (Pertiwi, 2008; Sulistyorini, 2010).

Ada beberapa faktor internal yang berasal dari lansia sendiri, yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan (Handayani, dkk, 2012).

Aksesibilitas atau jarak tempuh adalah ukuran jauh dekatnya dari tempat tinggal seseorang ke posyandu. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu. Hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dari beberapa hasil penelitian, faktor jarak ternyata memberikan kontribusi terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Sambas (2002) bahwa responden yang jarak tempuhnya dekat dari rumah ke Posyandu (<10 menit) berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu

dibandingkan jarak tempuhnya jauh (>10 menit).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Faiza, dkk, 2012; Sutanto (2006).

Pemanfaatan posyandu juga mendorong lansia untuk selalu mengontrol kondisi fisiknya dan status gizi. Semakin sering mengikuti kegiatan posyandu lansia maka status gizi dapat terpantau dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia Alamanda 30 dan Alamanda 44 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Jember pada

bulan Agustus tahun 2016. Sampel penelitian ini berjumlah 65 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *propotional random sampling*. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : usia lansia 45-75 tahun, hidup dan tinggal bersama keluarga, bisa berkomunikasi dengan baik dan telah bersedia mengikuti prosedur penelitian dengan menandatangani *inform consent*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi lansia serta variabel terikat yaitu pemanfaatan posyandu lansia. Aksesibilitas merupakan penilaian lansia terhadap jarak, waktu yang dibutuhkan dan transportasi yang digunakan dari rumah menuju ke posyandu.

Pengumpulan data penelitian diambil secara langsung. Data Aksesibilitas, dukungan keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner. Data status gizi lansia diperoleh dengan cara pengukuran antropometri Berat Badan menggunakan timbangan digital merk one med dan Tinggi Badan menggunakan microtoise merk one med, selanjutnya dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT). Status gizi dikategorikan menjadi tiga yaitu: “Gizi Normal” untuk skor IMT antara 18,5-25 kg/m<sup>2</sup>, “Gizi Lebih” untuk skor IMT >25 kg/m<sup>2</sup> dan

“Gizi Kurang” untuk skor IMT < 18,5 kg/m<sup>2</sup>. Data sekunder berupa jumlah lansia diperoleh dari data di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia digunakan uji statistik *Korelasi Rank Spearman* pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data diolah menggunakan SPSS versi 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 65 orang lansia sebagai responden penelitian. Karakteristik responden ditinjau dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal dan keluarga dekat. Adapun karakteristik responden dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	jumlah (n=65)	%
1. Umur :		
45-59 tahun	14	21,5
60-70 tahun	26	40,0
71-75 tahun	25	38,5
2. Jenis		
Kelamin :		
Laki-laki	44	67,7
Perempuan		
3. Pendidikan :		
	3	4,6

Tidak Tamat	38	58,5
SD	18	27,7
Tamat SD	6	9,2
Tamat SLTP		
Tamat SLTA		
4. Pekerjaan :		
Ibu Rumah	26	40,0
Tangga	8	12,3
Pedagang	9	13,8
Wiraswasta	9	13,8
Petani	13	20,0
Pensiunan		
5. Tempat		
Tinggal :	52	80,0
Rumah	8	12,3
Sendiri	4	6,2
Rumah Anak	1	1,5
Rumah Cucu		
Kontrak		
6. Keluarga		
Dekat	39	60
Pasangan		
(suami/istri)	20	30,8
Anak	6	9,2
Cucu		

Sebagian besar responden berumur 60-70 tahun sedangkan sebagian kecil berumur 45-59 tahun. Lansia dibagi menjadi 3 kelompok yakni Pra Lansia (45-60 tahun), Lansia (60-70 tahun) dan Lansia risiko tinggi (>70 tahun). Lansia menjadi sasaran langsung dalam pemanfaatan posyandu lansia (Depkes RI (2010). Menurut Wijayanti (2008), hal ini karena lansia mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik maupun psikis sehingga membutuhkan tempat yang dapat

memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian Henniwati (2008), menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Namun, terdapat kecenderungan semakin tua umur seseorang semakin sering mereka mengalami sakit sehingga semakin sering juga memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, responden yang berkunjung ke posyandu lansia lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Berdasarkan survey penelitian, hal ini disebabkan karena lansia perempuan lebih senang berkumpul dengan teman seusianya dan lebih rajin mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan pendidikan dan pekerjaan, mayoritas responden berpendidikan akhir Sekolah Dasar (SD) dan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian Fitriasih dan Zarniyeti (2010) yang justru menunjukkan bahwa lansia yang berpendidikan tinggi lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia daripada yang berpendidikan rendah. Penelitian Rahayu,dkk (2010) mengatakan bahwa ketidakaktifan lansia karena lansia mayoritas masih bekerja dan tidak ingin bergabung pada orang lain.

Responden kebanyakan tinggal di rumah sendiri. Dukungan keluarga terbesar diperoleh dari keluarga dekat yang tinggal

bersama responden yaitu pasangan (suami/istri).

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi (Efendi, 2009)

## b. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	jumlah (n=65)	%
1. Aksesibilitas :		
Sulit	14	21,5
Mudah	51	78,5
2. Dukungan Keluarga :		
Kurang	15	23,1
Sedang	30	46,2
Baik	20	30,8
3. Status Gizi Lansia :		
Kurang	11	16,9
Normal	33	50,8
Lebih	21	32,3
4. Pemanfaatan Posyandu Lansia :		
Tidak memanfaatkan	15	23,1
Memanfaatkan	50	76,9

### Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah penilaian lansia terhadap jarak dari rumahnya ke Posyandu, waktu yang diperlukan dan transportasi yang digunakan untuk datang ke Posyandu Lansia. Sebagian besar

responden memiliki aksesibilitas terhadap Posyandu Lansia yang termasuk dalam kategori mudah. Namun, ada sebagian kecil responden yang masih mengalami kesulitan dalam memperoleh akses terhadap posyandu lansia. Hal ini dikarenakan jarak tempuh Posyandu Lansia yang relatif jauh dari rumah lansia dan lansia sudah tidak kuat untuk berjalan menuju Posyandu.

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh keluarga dalam lingkungan sosialnya kepada lansia untuk tetap aktif mengikuti kegiatan posyandu. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang dan sebagian kecil termasuk dalam kategori kurang. Menurut Friedman (2008), keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya.

### Status Gizi Lansia

Status gizi diperoleh berdasarkan IMT yang merupakan salah satu cara pengukuran status gizi secara langsung yang paling cocok digunakan untuk pengukuran status gizi lansia. Status gizi berdasarkan

IMT diukur dengan cara berat badan (kg) dibagi dengan tinggi badan (m)<sup>2</sup>.

Sebagian besar responden memiliki status gizi yang normal yaitu sebesar 50,8%, sedangkan sebagian kecil memiliki status gizi kurang, yaitu 16,9%.

Aksesibilitas	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Sulit	8	53,3	6	12,0	0,000	0,424
Mudah	7	46,7	4	88,0		
Jumlah	15	100	5	100		

### Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pemanfaatan Posyandu Lansia adalah keaktifan dan keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (seperti: pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan/berat badan). Sebagian besar responden telah memanfaatkan Posyandu Lansia dan hanya sebagian kecil responden yang tidak memanfaatkan. Dikatakan tidak memanfaatkan yaitu bukan tidak pernah berkunjung sama sekali ke Posyandu Lansia melainkan lansia pernah berkunjung ke Posyandu Lansia tetapi tidak sering atau jarang.

### c. Hubungan Aksesibilitas dan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 3. Hubungan silang aksesibilitas dan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Pemanfaatan Posyandu Lansia	p	r

Tabel 3 menunjukkan responden yang memanfaatkan Posyandu Lansia sebagian besar memiliki aksesibilitas yang mudah. Sebaliknya, responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebagian besar memiliki aksesibilitas yang sulit. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho ( $\rho$ ) diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan keeratan hubungan sebesar 42,4% yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin mudahnya aksesibilitas responden, maka tingkat pemanfaatan Posyandu Lansia akan semakin tinggi. Menurut hasil observasi, sebagian besar lansia yang berkunjung ke posyandu memiliki tempat tinggal yang jaraknya <5 meter dari posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sutanto (2006) dan Mulyadi

(2008), yang pada masing-masing penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang mengaku jarak tempuh dekat ke tempat pelaksanaan posyandu lansia lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang jarak tempuhnya jauh. Ada kecenderungan hubungan antara jarak tempuh dan biaya yang mahal sehingga mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

Kemampuan lansia dalam mengakses pelayanan Posyandu Lansia dipengaruhi oleh jarak rumah dengan Posyandu Lansia, cara yang digunakan maupun kondisi kesehatan yang dialami oleh lansia. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu juga berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan lansia. Jika lansia merasa aman dan mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Sulistyorini, 2010).

#### **d. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				p	r
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Kurang	9	60,0	6	12,0	0,001	0,399
Cukup	4	26,7	26	52,0		
Baik	2	13,3	18	36,0		
Jumlah	15	100	50	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih banyak yang memanfaatkan Posyandu Lansia daripada yang tidak memanfaatkan. Sebaliknya, responden yang kurang mendapat dukungan keluarga lebih banyak yang tidak memanfaatkan Posyandu Lansia daripada yang memanfaatkan. Namun dari keseluruhan responden yang memanfaatkan Posyandu Lansia sebagian besar memperoleh dukungan keluarga dalam kategori cukup. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho ( $\rho$ ) diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < \alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan keeratan hubungan sebesar 39,9% yang

termasuk dalam kategori hubungan lemah. Korelasi bernilai positif yang berarti bahwa dengan semakin baiknya dukungan keluarga, maka tingkat pemanfaatan Posyandu Lansia akan semakin tinggi.

Menurut para lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia sebagian besar keluarga lansia mendukung adanya kegiatan tersebut sehingga keluarga ikut serta dalam kegiatan Posyandu Lansia dari awal sampai akhir.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama

Tabel 5. Hubungan status gizi dan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Status Gizi	Pemanfaatan Posyandu Lansia			p		r
	Tidak memanfaatkan	Memanfaatkan		%		
	n	%	n	%		
Gizi Kurang	8	53,3	3	6,0	0,000	0,453
Gizi Lebih	4	26,7	17	34,0		
Gizi Normal	3	20,0	30	60,0		
Jumlah	15	100,0	50	100,0		

lansia (Erfandi, 2008). Lansia harus mendapatkan dukungan keluarga untuk memanfaatkan Posyandu Lansia. Oleh karena itu disarankan agar memberikan konseling kepada keluarga Lansia tentang manfaat Posyandu Lansia, konseling agar keluarga memberikan dukungan kepada Lansia dan memberdayakan kader untuk dapat memberikan informasi kepada keluarga Lansia agar memberikan dukungan kepada Lansia untuk memanfaatkan Posyandu Lansia. Selain itu juga dapat meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan sesuatu hal yang masih dianggap baru ataupun hal-hal yang jarang dilakukan oleh Lansia tersebut (Novita, 2013).

#### e. Hubungan Status Gizi Lansia dan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden yang memanfaatkan Posyandu Lansia memiliki status gizi normal. Sebaliknya, sebagian besar responden yang tidak memanfaatkan Posyandu Lansia memiliki status gizi kurang. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho ( $\rho$ ) diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < \alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan pemanfaatan Posyandu

Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan keeratan hubungan sebesar 45,3% yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Korelasi bernilai positif yang berarti bahwa dengan semakin tinggi pemanfaatan Posyandu Lansia, maka semakin baik status gizi lansia.

Lansia yang rutin memanfaatkan kegiatan Posyandu lansia rata-rata status gizi mereka normal, karena lansia tersebut sering mengkonsultasikan keluhan penyakit pada bidan yang bertugas pada saat Posyandu Lansia berlangsung.

Status Gizi pada lanjut usia dipengaruhi oleh berbagai hal. Perubahan fisiologis, komposisi tubuh, asupan nutrisi dan keadaan ekonomi merupakan hal-hal yang dapat memicu terjadinya berbagai masalah gizi pada lanjut usia. Dengan makin lanjutnya usia seseorang maka kemungkinan terjadinya penurunan anatomik dan fungsional atas organ tubuhnya makin besar. Fungsi organ-organ akan menurun sebanyak satu persen setiap tahunnya setelah usia 30 tahun. Penurunan fungsional dari organ-organ tersebut akan menyebabkan lebih mudah timbulnya masalah kesehatan pada lanjut usia. Masalah gizi yang seringkali

terjadi pada lanjut usia juga dipengaruhi oleh sejumlah perubahan fisiologis (Darmojo, 2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pemanfaatan posyandu lansia di kelurahan gebang kecamatan patrang sudah termasuk baik, sekitar 76,9% responden sudah memanfaatkan posyandu lansia. Lansia yang memanfaatkan posyandu lansia mayoritas memiliki status gizi normal (60%), dukungan keluarga cukup (52%) dan aksesibilitas yang mudah (88%).

Terdapat hubungan antara aksesibilitas, dukungan keluarga dan status gizi lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang. Adapun keeratan hubungan antara aksesibilitas dan status gizi lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia dalam kategori sedang. Sedangkan keeratan hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia termasuk kategori lemah.

### **Saran**

Puskesmas sebaiknya tetap memotivasi lansia dan mempertahankan kegiatan-kegiatan posyandu agar tetap berjalan sehingga dapat lebih menarik minat lansia untuk lebih memanfaatkan Posyandu Lansia.

Keluarga disarankan untuk tetap memberikan dukungan kepada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dengan mengantar lansia dan mengingatkan jadwal Posyandu Lansia. Bagi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak agar dapat memberikan informasi yang lebih optimal mengenai pemanfaatan posyandu lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Darmojo, B. 2010. *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Edisi keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Efendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Erfandi. 2008. *Pengelolaan Posyandu Lansia*. [http://Puskesmas-oke.blogspot.com/2011pengelolaan-Posyandu Lansia\\_html](http://Puskesmas-oke.blogspot.com/2011pengelolaan-Posyandu_Lansia_html). Diakses tanggal 12 Juni 2016.

Faiza, Y dan Dewi, Y. 2012. Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. <http://jurnal.poltekkespal>

[embang.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/7-Jurnal-Faiza-Yuniati.pdf](http://embang.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/7-Jurnal-Faiza-Yuniati.pdf)

Friedman & Marilyn. 2008. *Keperawatan Keluarga : Teoridan Praktik (Edisi 3)* Jakarta: EGC.

Handayani, D.E. 2012. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu oleh Lanjut Usia di Kecamatan Ciamis Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan. *Jurnal STIKES*. Vol. 9: 14-17.

Henniwati. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur (Tesis). Medan : Universitas Sumatera Utara

Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sambas, G. 2002. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu-ibu Anak Balita ke Posyandu di Kelurahan Bojoherang Kabupaten Cianjur. *Thesis*, Program Studi Ilmu Kesehatan Pascaserjana Universitas Indonesia.

Rahayu, S; Purwanta; Harijanto, D. 2010. Faktor-faktor Yang

Mempengaruhi Ketidakaktifan Lanjut Usia ke Posyandu di Puskesmas Cebogan Salatiga. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, volume 6 nomor 1 Juni 2010.

*Pemukiman*, volume 7 nomor 1 maret 2008

Sulistyorini, C.I. 2010. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Supariasa, IDN., B. Bakri dan I. Fajar. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Sutanto, H.P. 2006. *Basic Data Analysis for Health Research Modul Kedua: Analisis Univariat Analisis Bivariat*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Wahono, H. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji*. Thesis. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wijayanti. 2008. *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, Semarang*. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan*

**PEDOMAN PENULISAN**  
**JURNAL KESEHATAN**

1. Naskah yang dikirim kepada redaksi belum pernah diterbitkan dan tidak sedang diajukan untuk dimuat pada penerbit lain.
2. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku dan benar. Naskah diketik dalam program ms-word dengan huruf Times New Roman ukuran 11, jarak 1 spasi, ukuran kertas B5, margin atas 3 cm, kiri 3 cm, bawah 3 cm, kanan 2,5 cm, dua kolom dengan jarak antar kolom 1 cm.
3. Naskah ditulis dalam 7-15 halaman dengan memenuhi sistematika sebagai berikut :
  - a) Judul
  - b) Nama penulis
  - c) Institusi
  - d) Abstrak dan kata kunci
  - e) Pendahuluan
  - f) Metode
  - g) Hasil dan pembahasan
  - h) Kesimpulan dan saran
4. Judul naskah tidak lebih dari 12 kata. Judul yang panjang dipecah menjadi sub judul.
5. Nama penulis (tidak disertai gelar kesarjanaan) ditulis dibawah judul, diberi nomer dibelakang nama penulis (super script) untuk pencantuman alamat asal institusi di bagian footnote. Penulis dianjurkan untuk mencantumkan alamat lengkap dan e-mail untuk memudahkan komunikasi.
6. Urutan nama penulis adalah Ketua Tim Peneliti, Anggota Peneliti 1, Anggota Peneliti 2, dan seterusnya. Bila diantara anggota peneliti merupakan mahasiswa, urutannya ditempatkan paling akhir.
7. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia maksimal 300 kata dan 3-10 kata kunci (*key words*), dengan ukuran huruf 10. Abstrak dicantumkan dibawah nama penulis. Komponen abstrak terdiri dari Latar belakang (Background), Tujuan (Objective), Metode (Method), Hasil (Result) dan Kesimpulan (Conclusion).
8. Daftar pustaka menggunakan system alfabetis (Harvard style)

9. Tabel dan gambar harus diberi keterangan dan cukup. Judul tabel ditempatkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
10. Naskah harap dikirim / diserahkan ke redaksi dalam bentuk CD (1 buah) dan print-out (2 eksemplar)
11. Pemuatan naskah atau tulisan merupakan hak sepenuhnya redaksi dan redaksi berhak melakukan perubahan naskah dengan tidak merubah esensi isinya.
12. Naskah yang tidak dimuat tidak dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis/pengirim.

Penulis di luar institusi Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember yang artikelnya dimuat wajib membayar kontribusi biaya cetak yang sudah ditentukan redaksi.